

PELUNCURAN STRATEGI TRANSFORMASI DIGITAL KESEHATAN 2024

OGI NEWS

DESEMBER 16, 2021



Peluncuran Strategi Transformasi Digital Kesehatan 2024

Jakarta, 16 Desember 2021

**KEMENTERIAN KESEHATAN BERSAMA UNDP
MELUNCURKAN CETAK BIRU STRATEGI
TRANSFORMASI DIGITAL KESEHATAN 2024.**

Pada tanggal 16 Desember 2021, Kementerian Kesehatan melakukan acara Peluncuran Strategi Transformasi Digital Kesehatan 2024. Acara dibuka dengan sambutan dari **Bapak Kunta Wibawa D.N.** selaku **Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan**, **Bapak Kanasugi Kanji** selaku **Duta Besar Jepang untuk Indonesia**, **Bapak Norimasa Shimomura** selaku **Perwakilan Presiden United Nations Development Programme (UNDP) Indonesia**, dan **Bapak Budi Gunadi Sadikin** selaku **Menteri Kesehatan Republik Indonesia**.

Perkembangan transformasi digital kesehatan diperlukan dipengaruhi keadaan pandemi. Pandemi Covid-19 mengakibatkan tuntutan transformasi pelayanan publik dalam berbagai sektor, termasuk kesehatan untuk menciptakan inovasi yang dapat mempercepat penanganan pandemi.

On December 16, 2021, the Ministry of Health held an event to launch the 2024 Health Digital Transformation Strategy. The event was opened with remarks from Kunta Wibawa D.N. as Secretary-General of the Ministry of Health, Kanasugi Kanji as the Ambassador of Japan to Indonesia, Norimasa Shimomura as Representative of the President of United Nations Development Programme (UNDP) Indonesia, and Budi Gunadi Sadikin as the Minister of Health of the Republic of Indonesia.

The need of developing the digital transformation of health is influenced by the situation of the pandemic. The Covid-19 pandemic has resulted in demands for the transformation of public services in various sectors, including health, to create innovations that can accelerate the handling of the pandemic. .

Menindaklanjuti transformasi digital yang dilakukan, maka perlu disusun strategi untuk memperkuat tata kelola kebijakan data digitalisasi layanan dan ekosistem inovasi di bidang kesehatan. Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan bersama UNDP meluncurkan Cetak Biru Strategi Transformasi Digital Kesehatan 2024.

Ibu Norimasa Shimomura selaku perwakilan UNDP Indonesia memaparkan bahwa transformasi digital akan memberikan perubahan yang lebih baik, terutama dalam efisiensi. Perubahan yang lebih baik tersebut akan membawa keuntungan untuk pemerintah, instansi kesehatan, dan masyarakat dalam memudahkan akses dan manajemen data. Pemaparan tersebut selaras dengan pernyataan **Bapak Kanasugi Kenji** selaku Duta Besar Jepang untuk Indonesia yang menyatakan bahwa kehadiran transformasi akan membantu akses konektivitas dalam menghubungkan banyak sektor, termasuk di bidang kesehatan.

Kementerian Kesehatan sebagai elemen tertinggi di sektor kesehatan sadar akan adanya kewajiban untuk mendorong transformasi teknologi informasi kesehatan. Transformasi ini perlu dilakukan melalui beberapa prinsip. Pertama, perlu adanya perubahan fokus agar pelayanan kesehatan berbasis pada kebutuhan masyarakat. Prinsip pertama tersebut ditegaskan oleh **Budi Gunadi Sadikin**, Menteri Kesehatan dalam pernyataannya, "*Transformasi dari sistem teknologi kesehatan yang ingin kami luncurkan tahun depan adalah memastikan bahwa fokus dari teknologi digital kesehatan akan kami geser dari sifatnya pelaporan menjadi pelayanan*".

To carry out the digital transformation, it is necessary to formulate a strategy to strengthen the governance of data policy on the digitalization of services and an innovation ecosystem in the health sector. Therefore, the Ministry of Health together with the UNDP launched the Blueprint for the 2024 Health Digital Transformation Strategy.

Mrs. Norimasa Shimomura as the representative of UNDP Indonesia explained that digital transformation will provide better adjustments, especially in enhancing efficiency. This change for the better will bring benefits to the government, health agencies, and the community in facilitating data access and management. The statement is in line with the one delivered by Mr. Kanasugi Kenji as the Japanese Ambassador to Indonesia, who stated that the presence of the transformation will help the connectivity access in connecting many sectors, including the health sector.

The Ministry of Health as the highest organ in the health sector is aware of the obligation to encourage the transformation of health information technology. This transformation needs to be carried out through several principles. First, it is necessary to change the focus so that health services are based on the needs of the community. The first principle was emphasized by Budi Gunadi Sadikin, Minister of Health in his statement, "The transformation of the health technology system that we want to launch next year is to ensure that the focus of digital health technology will be shifted from mere reporting to services".

Kedua, Kementerian Kesehatan perlu membangun, memperkuat, dan melengkapi *platform* teknologi, sehingga dapat digunakan oleh seluruh *stakeholder* kesehatan. Ketiga, *platform* dibangun dengan mengintegrasikan dan mengembangkan data kesehatan, aplikasi pelayanan kesehatan, dan ekosistem teknologi kesehatan agar menjadi suatu *platform* yang kuat.

Pada acara Peluncuran Strategi Transformasi Digital Kesehatan 2024, beberapa inovasi dijabarkan untuk menjawab tantangan penanganan pandemi meliputi peningkatan testing, tracing, dan treatment. Pemerintah merilis aplikasi PeduliLindungi sebagai aplikasi tracing untuk mempercepat respon penanganan pandemi yang melibatkan partisipasi masyarakat. Hal ini didukung kebijakan pemerintah dalam upaya menekan laju penyebaran Covid-19 di Indonesia.

Saat ini, dalam satu hari setidaknya terdapat 200.000 sampel yang masuk ke Sistem New All Record (NAR), 1.500.000 data vaksin baru yang terdaftar pada sistem Satu Data Vaksin, informasi tentang ketersediaan IGD di rumah sakit melalui SIRANAP 3.0, dan SILANCAR sebagai layanan tracing digital yang berdampak pada meningkatnya angka tracing hingga 1:12

Second, the Ministry of Health needs to build, strengthen, and make up a technology platform, so that it can be used by all health stakeholders. Third, the platform should be built by integrating and developing health data, health service applications, and the health technology ecosystem to become a strong platform.

At the Launching of the 2024 Health Digital Transformation Strategy, several innovations were presented to answer the challenges of handling the pandemic, including increasing testing, tracing, and treatment. The government has released PeduliLindungi as a tracing application to accelerate the pandemic handling response that involves community participation. This is supported by government policies to suppress the spread of Covid-19 in Indonesia.

Currently, in one day, there are at least 200,000 samples that are input to the New All Record (NAR) System, 1,500,000 new vaccination data registered in the One Vaccine Data system, information on the availability of the emergency room in hospitals through SIRANAP 3.0, and SILANCAR as a digital tracing service which has an impact on increasing the number of tracing up to 1:12.

Cetak Biru Strategi Transformasi Digital Kesehatan 2024 diharapkan dapat menjadi arah dan peta jalan dalam mendorong pembuatan kebijakan berbasis data dan pemerataan akses kesehatan masyarakat Indonesia di masa depan melalui pemanfaatan data dan teknologi yang meliputi:

1. Platform berbasis layanan;
2. Standarisasi arsitektur dan spesifikasi;
3. Kolaborasi ekosistem pelaku industri kesehatan;
4. Open API berbasis microservice;
5. Kepatuhan melalui keterpaduan; dan
6. Manfaat Imbal Balik melalui kemudahan layanan dan informasi terintegrasi

Pada akhir acara pembukaan dilakukan penyerahan dokumen Cetak Biru Strategi Transformasi Digital Kesehatan 2024 secara simbolis dari Bapak Setiaji selaku *Chief Digital Transformation Office* Kementerian Kesehatan kepada Ibu Sophie Kemkhadze selaku Wakil Kepala Perwakilan UNDP Indonesia.

The Blueprint for the 2024 Health Digital Transformation Strategy is hoped to be a direction and roadmap in encouraging data-based policymaking and equal access to public health in Indonesia in the future through the use of data and technology, which include:

- 1. Service-based platform;*
- 2. Architectural and specifications standardization;*
- 3. Collaboration of health industry players ecosystem;*
- 4. Open API based on microservices;*
- 5. Compliance through cohesiveness; and*
- 6. Reciprocal benefits through ease of service and integrated information*

At the end of the opening ceremony, the Blueprint for the 2024 Health Digital Transformation Strategy was symbolically handed over from Mr. Setiaji as Chief Digital Transformation Officer of the Ministry of Health to Mrs. Sophie Kemkhadze as Deputy Head of UNDP Indonesia Representative.